



**MODUL
PERKULIAHAN**

TES

MINAT & BAKAT



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MULAWARMAN**



DAFTAR ISI

TES BERHITUNG	1
TES PENALARAN	3
TES POLA.....	5
TES CEPAT DAN TELITI	7
TES PEMAHAMAN	9
TES KRAEPLIN	11
ROTHWELL MILLER INTEREST BLANK (RMIB).....	16
TES KREATIVITAS	19
A. TES KREATIVITAS VERBAL	19
B. TES KREATIVITAS FIGURAL	21

TES BERHITUNG

1. Nama

Nama Asli : Numerical Ability Form A

Nama Indonesia : Tes Berhitung

2. Bentuk yang tersedia

Berupa Buku Cetakan, berukuran setengah folio. Pada halaman pertama tertulis petunjuk mengerjakannya. Jumlah soal = 40 butir, lembar jawaban terpisah.

3. Aspek yang diukur

Tes ini mengukur kemampuan berfikir dengan angka, penguasaan hubungan numerik, misalnya penjumlahan yang sederhana. Sehingga tes ini disebut arithmetic computation bukan arithmetic reasoning.

Walaupun tes ini mengukur aspek yang sederhana, bersama-sama dengan verbal reasoning dari DAT dapat mengukur kemampuan belajar secara umum (general learning ability). Tes berhitung ini bersama-sama dengan abstract reasoning atau Penalaran (A3) dan Verbal reasoning akan mengukur inteligensi umum (Bennett, 1952, p 6-7).

4. Sajian

Penyajian tes ini dapat dilakukan secara individual maupun klasikal

5. Waktu penyajian

Waktu yang ditentukan untuk mengerjakan tes ini ialah 30 menit, sedangkan waktu untuk instruksi sekitar 5 – 10 menit.

6. Tujuan

Tes ini digunakan untuk melakukan prediksi dalam bidang pendidikan dan pekerjaan (Bennett, 1952, p. 1). Bidang pendidikan meliputi matematika, fisika, kimia, teknik, ilmu sosial, bahasa inggris (untuk bahasan inggris harus bersama-sama dengan Verbal Reasoning, sentence dan spelling)

Disamping itu dapat digunakan pula untuk bidang lain yang kurikulumnya mengutamakan berfikir secara kuantitatif, sedangkan mengenai bidang pekerjaan diantaranya meliputi: asisten laboratorium, tatabuku, statistik (Bennett, 1952, p.6).

7. Validitas dan Reliabilitas

Dalam manual, validasi dilakukan dengan menggunakan prestasi sekolah sebagai kriterium, diantaranya Bahasa Inggris, Matematika, Science, Ilmu Sosial dan Sejarah, Bahasa selain Bahasa Inggris (Perancis, Jerman, Latin Modern, Spanyol). Dalam Validasi ini jenis kelamin dipisahkan dan tingkat pendidikan kelas II SMP sampai kelas III SMA

(grade 8 – 12) (Lihat manual DAT, p.40-48) Reabilitas tes ini dicari dengan menggunakan metode split-half. Untuk pria diperoleh koefisien reliabilitas yang bergerak sekitar 0,85-0,93 dan untuk wanita sekitar 0,82-0,88 (Bennet, 1952, p.66)

8. Cara pemberian skor

Untuk memberikan nilai diperhatikan jumlah jawaban yang benar dan jumlah jawaban yang salah. Yang benar diberi nilai 1 (satu) sedang yang salah diberi nilai 0 (nol).

9. Norma

Norma yang ada ialah menggunakan persentil. Terdapat dalam manual DAT. Dalam norma ini dibedakan antara pria dan wanita serta dibuat untuk grade 8-12. Telah dibuat pula norma berdasarkan sampel yang datang di Biro Konsultasi Fakultas Psikologi UGM, dengan sampel wanita 215 orang dan pria 310 orang dengan tingkat pendidikan kelas III SMA (Retno Suhapti & Wisjnu Martani, 1981).

10. Catatan

Berdasarkan hasil penelitian yang dikutip oleh Super dan Crites (1965, p.346) terbukti bahwa *verbal reasoning* dan tes berhitung digabungkan mempunyai korelasi dengan tes WAIS sebesar 0,76 (subjeknya anak-anak berumur 16 tahun) dan sebesar 0,74 (subjeknya anak-anak berumur 17 tahun). Mengenai penelitian yang lain di Indonesia (Budoyo, 1980, h.72) tes Berhitung ini telah diselidiki validasinya dengan menggunakan kriterium prestasi belajar pada siswa SMA Kelas II IPA dan IPS (N=153) di daerah perkotaan. Hasil penelitian menunjukkan koefisien validitas 0,51 (sangat signifikan). Ada penelitian lain mengenai tes Berhitung ini tentang realibilitasnya. Metode yang dipakai adalah tes-retes. Sampel yang digunakan adalah murid SMP Negeri 1 Yogyakarta, jumlahnya 84 orang, pendidikan kelas II dan menunjukkan hasil yang sangat signifikan dengan koefisien realibilitas sebesar 0,709 (Toto Kuwato et.al. 1981).

11. Referensi

- Bennett, G. dkk., 1952. *Differential Aptitude Test Manual*. New York, The Psychological Corp.
- Budaya, 1980. Studi Hubungan antara tingkat kemampuan dasar Pemahaman, Penalaran, Hitungan dengan prestasi belajar siswa-siswa kelas II SMA Negeri Bantul. Skripsi. Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta
- Retno Suhapti & Wisjnu Martani, 1981. Pembakuan Norma Tes Bakat Pada Biro Konsultasi Fakultas Psikologi Univeritas Gadjah Mada. Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Super & Crites, 1965. Relevansi dan konsistensi Tes Kemampuan Numerik Pada Siswa SMP Negeri 1 Yogyakarta. Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.

TES PENALARAN

1. Nama

Nama asli : Abstract Reasoning

Nama Indonesia : Tes Penalaran

2. Bentuk yang tersedia

Berupa buku cetakan. Pada halaman depan tertulis petunjuk mengerjakannya. Soal berjumlah 50 butir dan lembar jawaban terpisah.

3. Aspek yang diukur

Tes ini mengukur kemampuan penalaran individu yang bersifat *non-verbal* yaitu meliputi kemampuan individu untuk dapat memahami adanya hubungan yang logis dari figur-figur abstrak atau prinsip-prinsip *non-verbal designs*. *Abstract reasoning* bersama-sama dengan *verbal reasoning* dan *numerical ability* mengukur *general intelligence*.

4. Sajian

Penyajian tes ini data dilakukan secara individual maupun klasikal.

5. Waktu penyajian

Menurut manual aslinya, waktu yang ditentukan untuk mengerjakan tes ini ialah 25 menit, sedangkan waktu untuk instruksi sekitar 5 – 10 menit.

6. Tujuan

Tes ini digunakan di lingkungan sekolah, perusahaan dan kegiatan sosial lainnya. Tes ini relevan untuk pelajaran atau pekerjaan/profesi yang memerlukan persepsi hubungan antara benda-benda.

7. Validitas dan Reliabilitas

Validitas

Menurut aslinya (DAT) tes ini mempunyai tingkat validitas yang bervariasi berdasarkan spesifikasi kriteria dan populasinya seperti halnya sub tes dari DAT lainnya.

Reliabilitas

Reeliabilitas tes penalaran yang asli dilakukan dengan menggunakan metode belah dua dan koreksi Spearman-Brown dengan memperhatikan variabel jenis kelamin dan tingkatan sekolah, menunjukkan adanya variasi seperti terdapat pada DAT p.66 dengan koefisien korelasi berkisar antar 0,85 – 0,92. Sebagai pembandingan, penelitian Dalil Adisubroto di DIY (1975) dan Jatim, Jateng, Jabar (1976) dengan metode ulang, dengan jumlah subjek 970 dan 1085 memperoleh koefisien Reliabilitas 0,783 dan 0,765.

8. Cara pemberian skor

Apabila sesuai dengan kunci jawaban diberi skor 1 (satu), bila tidak sesuai diberi skor 0 (nol). Sehingga skor tertinggi = 50. Rumus pemberian skor kasar = $R - \frac{1}{4} W$ (jumlah yang benar dikurangi $\frac{1}{4}$ kali jumlah yang salah).

9. Norma

Norma yang ada ialah menggunakan persentil. Terdapat dalam manual DAT. Dalam norma ini dibedakan antara pria dan wanita serta dibuat untuk grade 8 – 12. Di Biro Konsultasi Fakultas Psikologi UGM, telah dibuat norma adaptasi, yang disusun dari hasil tes murid-murid Sekolah Lanjutan Atas Kelas III, dengan stan *five* dan dibedakan antara pria dan wanita.

10. Catatan

Tes penalaran ini cocok untuk kondisi di Indonesia sebab sifatnya yang *Culture-Free*. Namun diperlukan pembakuan yang memadai untuk kondisi setempat, misalnya membuat norma kelompok.

Penelitian di Indonesia pernah dilakukan oleh Dalil Adisubroto :

- a. DIY (1975) pada siswa SMP dengan N = 970 (L/P) dengan criteria luar prestasi belajar ($r = 0,388$; $p < 0,01$).
- b. Jatim, Jateng Jabar (1976) pada siswa SMP dengan N = 1085 (L/P) dengan criteria luar prestasi belajar ($r = 0,328$; $p < 0,01$).

11. Referensi

- a. *Manual Differential Aptitude Test*.
- b. Dalil Adisubroto, (1975;1976), Reliabilitas dan Validitas Tes Abstract Reasoning sebagai Tes Intelegensi Anak Remaja di Indonesia. *Laporan penelitian*.

TES POLA

1. Nama

Nama asli : Space Relation

Nama Indonesia : Tes Pola (B3)

2. Bentuk yang tersedia

- a. Tes pola yang sudah diperbanyak oleh Fakultas Psikologi ialah edisi tahun 1952. Tes ini berupa buku cetakan. Pada halaman pertama tertulis petunjuk mengerjakannya. Soalnya berjumlah 40 butir dengan lembar jawaban terpisah.
- b. Di samping itu juga ada edisi tahun 1961. Butir soal berjumlah 60 dengan nama Tes Ruang Bidang (C5).

3. Aspek yang diukur

Tes pola atau Space Relations dimaksudkan untuk mengungkap atau mengukur kemampuan mengenal barang-barang kongkrit melalui proses penglihatan khususnya mengenal barang secara *tiga dimensi*. Butir-butir soal dibuat agar testi dapat mengkonstruksi barang dengan pola yang tersedia secara tepat. Jadi subjek/testi harus dapat *memanipulasi secara mental*, mempunyai kreasi terhadap sesuatu *struktur barang* tertentu dengan perencanaan yang baik.

4. Sajian

Penyajian tes ini dapat dilakukan secara individual maupun klasikal.

5. Waktu penyajian

waktu yang ditentukan untuk mengerjakan tes pola edisi tahun 1952 ini ialah 30 menit, sedangkan waktu untuk instruksi sekitar 5 – 10 menit.

6. Tujuan

Tes ini digunakan khusus untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan seseorang mengenal ruang tiga dimensi, baik untuk bidang studi maupun untuk pekerjaan. Kemampuan ini diperlukan sekali dalam bidang-bidang perencanaan, desain pakaian, arsitektur, seni, dekorasi atau bidang-bidang lain yang membutuhkan pengamatan tiga dimensi. Prediksi paling baik untuk *engineering, mechanical design* dan *plane geometry*.

7. Validitas dan Reliabilitas

Menurut manual DAT, validitas tes dicari dengan menggunakan kriteria bahasa Inggris, Matematika, *Science*, Ilmu Sosial dan Sejarah, serta bahasa selain Inggris (Jerman,

Perancis). Dalam validitas ini dibedakan jenis kelamin dan grade yaitu 8 – 12. Reliabilitas dicari dengan teknik belah dua. Untuk pria diperoleh koefisien antara 0,92 – 0,94. Sedangkan untuk wanita antara 0,86 – 0,92.

8. Cara pemberian sekor

Tes pola disekor dengan cara salah dan benar menurut kunci jawaban yang tersedia. Sekor akhir ialah jumlah jawaban yang benar dikurangi jumlah jawaban yang salah (rumus = $R - W$) sekor maksimal 100.

9. Norma

Sebagaimana disebutkan di atas bahwa belum ada penelitian untuk para remaja Indonesia, maka norma yang ada ialah masih ada DAT edisi 1952. Belum ada norma hasil adaptasi atau hasil penyusunan khusus untuk hal itu.

10. Catatan

- a. Tes ini penting untuk mengungkap kemampuan khusus seseorang, maka perlu penelitian-penelitian agar lebih mantap penggunaannya. Karena pembakuan di Indonesia belum ada maka perlu membuat norma kelompok jika melakukan tes secara kelompok.
- b. Petunjuk cara mengerjakan perlu diberikan lebih dahulu. Perlu diberitahukan bahwa tiap soal ada kemungkinan lebih dari satu jawaban.

11. Referensi

Bennett, G.K, dkk., 1952. *Differential Aptitude Test Manual*. New York, The Psychological Corp.

Bennett, G.K., Seashore, H.G., dan Wesman, A.G., 1961. *Differential Aptitude Test Booklet I & Booklet 2 Form M*. New York, The Psychological Corporation.

TES CEPAT DAN TELITI

1. Nama

Nama asli : Cerial Speed and Accuracy

Nama Indonesia : Tes Cepat dan Teliti (D4)

2. Bentuk yang tersedia

Berupa buku cetakan dalam ukuran kuarto. Terdiri satu halaman petunjuk pada halaman pertama. Dua halaman soal bagian I dan 2 halaman soal bagian II. Masing-masing bagian terdiri dari 100 butir soal. Lembar jawaban terpisah dari buku soal.

3. Aspek yang diukur

Tes ini mengukur respon subjek terhadap tugas-tugas atau pekerjaan yang menyangkut kecepatan persepsi (dari stimulus yang bersifat sederhana), kecepatan respon terhadap kombinasi huruf dan angka, ingatan yang sifatnya tidak lama (*momentary retention*).

4. Sajian

Penyajian tes ini dapat dilakukan secara individual maupun klasikal.

5. Waktu penyajian

Waktu yang ditentukan untuk mengerjakan tes ini adalah 3 menit untuk bagian I dan 3 menit untuk bagian II, sedangkan waktu untuk instruksi sekitar 5 – 10 menit. Karena tes ini merupakan tes kecepatan maka sebelum testi mengerjakan tes, tester yakin bahwa testi telah tahu apa yang harus dikerjakan.

6. Tujuan

Tes ini dapat dipergunakan untuk konseling sekolah (siswa yang mendapatkan skor rendah dalam tes ini kemungkinan mengalami kesulitan dalam kecepatan dan presisi misalnya) atau untuk seleksi para pelamar pekerjaan tertentu.

Karena tes ini dapat meramalkan produktifitas seseorang dalam mengerjakan pekerjaan-pekerjaan rutin yang melibatkan masalah persepsi dan pemberian tanda-tanda maka yang terutama tes ini dibutuhkan untuk pekerjaan-pekerjaan *clerical*.

Misal *Filling, Coding, Stock Room Work*.

7. Validitas dan Reliabilitas

Menurut manual DAT validasi tes ini dilakukan dengan menggunakan prestasi belajar sebagai kriterium yaitu bahasa Inggris, Matematika, *Science*, Ilmu Sosial dan Sejarah serta bahasa selain Inggris. Dalam validasi ini dipisahkan jenis kelamin dan tingkat

pendidikan grade 8 – 12. Reliabilitas tes ini dicari dengan menggunakan metode belah dua. Untuk pria diperoleh antara 0,77 sampai 0,93 dan untuk wanita antara 0,84 sampai 0,91.

8. Cara pemberian sekor

Sekor hanya diberikan pada bagian II saja, bagian I tidak disekor (dianggap sebagai latihan). Sekor total ialah jumlah soal yang dikerjakan dengan benar.

9. Norma

Norma dibuat berdasarkan nilai persentil. Di Biro Konsultasi Psikologi Fakultas Psikologi UGM ada dua macam norma yaitu: norma asli dan norma hasil adaptasi. Norma hasil adaptasi ini khusus untuk siswa kelas tiga SMA baik laki-laki maupun perempuan dan dibuat berdasar 5 kategori dari baik sekali sampai dengan kurang sekali.

10. Catatan

Kesimpulan dari penelitian yang pernah dilakukan menyebutkan bahwa mereka yang telah berhasil dalam beberapa pekerjaan ternyata tidak memerlukan sekor yang tinggi untuk tes ini, asalkan beberapa sub tes lain dari DAT mendapatkan sekor tinggi. Misalnya untuk salesman justru sekor tes ini yang terendah, sedangkan untuk *business administration* sekor tes ini diminta tinggi. Penelitian di Fakultas Psikologi UGM tentang tes ini tampaknya belum begitu banyak. Satu penelitian yang pernah dilakukan oleh Buntaran (1972 - Skripsi) mencari hubungan antara tes cepat teliti (dan juga beberapa tes lain) dengan prestasi kerja karyawan bagian rajut dan finishing di salah satu perusahaan wig di Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara sekor tes cepat teliti dengan prestasi kerja karyawan di dua jenis pekerjaan tersebut.

11. Referensi

Bennet, G.K., Seashore, H.G., dan Wesman, A.G., 1952. *Differential Aptitude Tests Manual*. New York, The Psychological Corporation.

Buntaran, 1972. Penyelidikan tentang Hubungan antara Beberapa Subtest Bakat dengan Prestasi Kerja Bagian Rajut dan Bagian Finishing Process di PT Kumala Dewi Wig Factory Yogyakarta. Skripsi, Yogyakarta.

Retno Suharti & Wisnu Martani, 1981. *Pembakuan Norma Tes Bakat Pada Biro Konsultasi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada*, Yogyakarta.

TES PEMAHAMAN

1. Nama

Nama asli : Judgement and Comprehension.
Merupakan sub tes ke 8 dari FACT
Nama Indonesia : Tes Pemahaman (A₁)

2. Bentuk yang tersedia

a. Cetkan I tahun 1973

Sebuah buku di dalamnya tercetak 40 soal yang harus dikerjakan subyek. Pada buku ini soal nomor 1 dan nomor 2 telah ditunjukkan kunci jawabannya
Lembar jawaban yang telah tercetak kunci nomor 1 dan 2.

b. Cetakan II tahun 1982

Sebuah buku didalamnya tercetak 40 soal yang harus dikerjakan subyek. Pada cetakan yang baru ini nomor 1 dan nomor 2 tidak ditunjukkan kunci jawabannya.
Tersedia lembar jawaban untuk mengerjakan.

3. Aspek yang diukur

Tes ini mengukur kemampuan membaca dan memahami untuk melihat alasan yang logis serta mengambil keputusan dengan menangkap makna dari suatu situasi yang praktis.

4. Sajian

Penyajian tes ini dapat dilakukan secara individual maupun klasikal.

5. Waktu penyajian

Total waktu 40 menit.

Perincian:

- Waktu untuk pemberian petunjuk : 5 menit
- Waktu untuk mengerjakan soal : 35 menit

6. Tujuan

Bersama dengan sub tes yang lainnya maka alat ini berguna untuk memprediksi keberhasilan seseorang didalam pekerjaannya berdasarkan bakat yang dimilikinya.

7. Validitas dan Reliabilitas

Sejauh ini belum ditemukan penelitian yang mengungkap mengenai validitas dan reliabilitas tes Pemahaman ini.

8. Cara pemberian skor

Skor subjek merupakan jumlah dari jawaban yang benar sesuai dengan kunci jawaban.

9. Norma

Norma masih berpegang pada norma asli.

10. Catatan

Untuk subyek yang pendidikannya dianggap cukup, SLTP keatas, maka seyogyanya diminta untuk mengerjakan sendiri dalam artian membaca dan memilih jawaban yang benar. Tester tidak perlu membacakan bagian demi bagian.

11. Referensi

Flanagan, J.C., 1953, *FACT Examiner Manual*. Chicago, Science Research Association, Inc.

TES KRAEPLIN

1. Nama

Nama asli :
Nama Indonesia : Tes Kraeplin

2. Bentuk yang tersedia

Bentuk tes berupa satu lembar kertas dobel kuarto memanjang bolak-balik terdiri atas 4 halaman. Halaman 1 untuk menuliskan identitas subyek dan contoh tes. Halaman 2 dan 3 berisi soal. Halaman 4 untuk *scoring* grafik dan interpretasi. Lembar tes dalam bentuk terpakai habis. Tes berwujud angka-angka sederhana, yaitu 1-9. Subyek diminta untuk menjumlahkan angka-angka secara berurutan dari bawah ke atas untuk dua angka yang berdekatan tanpa ada angka yang dilewati.

3. Aspek yang diukur

- a. Kecepatan kerja
- b. Ketelitian kerja
- c. Keajegan kerja
- d. Ketahanan kerja

4. Sajian

Penyajian tes ini dapat dilakukan secara individual maupun klasikal.

5. Waktu penyajian

Waktu keseluruhan yang diperlukan kurang lebih 20 menit. Perinciannya adalah sebagai berikut:

- a. Pengisian identitas subyek : 4 menit
- b. Instruksi : 2 menit
- c. Latihan : 1 menit
- d. Mengerjakan soal : 12 menit 30 detik

6. Tujuan

Tes ini digunakan untuk semua kepentingan yang memerlukan pengukuran terhadap aspek kecepatan kerja, ketelitian kerja, keajegan kerja, dan ketahanan kerja.

Biasanya sangat sering digunakan untuk kepentingan seleksi, promosi dan mutasi dalam bidang kerja dan jabatan (Psikologi Industri). Kadang-kadang bidang psikologi lainnya juga menggunakan tes ini, seperti psikologi pendidikan, klinis, dan bidang lain yang disesuaikan dengan kepentingannya.

7. Validitas dan Reliabilitas

Arief Wangsa (1965) dalam penelitiannya tentang validitas tes ini menemukan koefisien validitas $r = 0,54$ untuk aspek kecepatan kerja, $r = 0,57$ untuk aspek ketelitian kerja, $r = 0,52$ untuk aspek keajegan kerja, dan $r = 0,40$ untuk aspek ketahanan kerja. Penelitian Arief Wangsa ini dilakukan di beberapa perusahaan di Yogyakarta.

Darochim Effendi (1966) untuk tujuan penelitian yang sama yang dilakukan pada PN Kertas Blabak Magelang menemukan koefisien validitas $r = 0,47$ untuk aspek kecepatan kerja, $r = 0,58$ untuk aspek ketelitian kerja, $r = 0,32$ untuk aspek keajegan kerja, dan $r = 0,33$ untuk aspek ketahanan kerja.

Ang Hwa Lie dalam penelitian yang sama pada karyawan PN Semen Gresik menemukan koefisien validitas $r = 0,49$ untuk aspek kecepatan kerja, $r = 0,42$ untuk aspek ketelitian kerja, $r = 0,60$ untuk aspek keajegan kerja, dan $r = 0,42$ untuk aspek ketahanan kerja (1967).

Reliabilitas tes ini yang telah diteliti oleh Thukul Santosa (1967) di PN Blabag Magelang menemukan koefisien reliabilitas $r = 0,875$ untuk aspek kecepatan kerja, $r = 0,758$ untuk aspek ketelitian kerja, $r = 0,870$ untuk aspek keajegan kerja, dan $r = 0,912$ untuk aspek ketahanan kerja.

8. Cara pemberian skor

- Memeriksa semua hasil penjumlahan angka-angka dalam deret satu per satu. Angka penjumlahan yang salah dan yang dilewati diberi tanda tersendiri.
- Hasil penjumlahan yang benar dipindahkan ke dalam grafik pada halaman 4 untuk memperoleh grafik yang bersih.
- Sekor untuk kecepatan kerja ialah jumlah hasil penjumlahan yang benar pada seluruh deret dibagikan dengan jumlah deret (50).

$$\text{Kecepatan kerja} = \frac{\sum fx}{50}$$

- Menghitung skor ketelitian kerja dengan menjumlahkan beberapa kali kesalahan menjumlah diperbuat oleh subjek dan berapa kali angka dalam deret dilewati.

$$\text{Ketelitian kerja} = (\sum \text{error} + \sum \text{skipped})$$

- Menghitung keajegan kerja adalah dengan mencari penyimpangan rata-rata dari rerata da dibagi dengan jumlah deret.

$$\text{Keajegan kerja} = \frac{\sum fx}{50}$$

Keajegan kerja juga dapat dilihat dari *range* atau jarak antara skor tertinggi dikurangi skor terendah, namun cara ini dianggap terlalu kasar untuk memperkirakan keajegan kerja subyek.

Keajegan kerja = $X_t - X_r$

- f. Sekor ketahanan kerja diperoleh dengan menggunakan rumus persamaan garis ketahanan kerja, yaitu:

$$Y = a + bx$$

$$a = y - bx$$

$$b = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{W \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

kemudian dari rumus ini dihitung selisih antara $y_{50} - y_0$ yang merupakan nilai ketahanan kerja.

Apabila selisih sekor menunjukkan tanda negatif (-) berarti ketahanan kerja menurun dan bila selisih sekor menunjukkan tanda positif (+) berarti ketahanan kerja meningkat.

9. Norma

Norma yang tersedia di Fakultas Psikologi UGM adalah hasil adaptasi berdasarkan beberapa penelitian.

Marcham Darokah (1967) menyusun tes ini untuk siswa-siswa SMA di Yogyakarta dengan 258 subyek yang terbagi menjadi 3 kategori sekolah yaitu Subsidi/Negeri, Berbantuan dan Swasta. Dari kategori sekolah ini kemudian dipisahkan lagi menjadi kelompok kelas yaitu kelas I, II, dan III yang kemudian dibagi lagi menurut jenis kelamin pria dan wanita.

Sukarti dan kawan-kawan (1975) telah menyusun norma tes Kraeplin ini berdasarkan kelompok usia subjek, mulai dari usia 15 tahun sampai dengan usia 44 tahun. Jarak usia ini terbagi menjadi 6 kelompok dengan interval 4.

Penelitian ini menggunakan subyek sebanyak 284 orang.

Nuryati Atamimi (1980) telah melakukan pembakuan norma tes ini untuk siswa-siswa lulusan SMEA dan STM di Yogyakarta dengan menggunakan subyek 436 orang.

Peneliti yang sama kemudian melakukan lagi penelitian yang bertujuan sama terhadap/untuk sarjana dengan subyek penelitian sebanyak 236 orang yang dilakukan pada tahun 1981. Kemudian pada tahun 1982/1983 melakukan lagi pembakuan norma tes ini untuk siswa lulusan SMA dari jurusan IPA dan IPS, dengan menggunakan subyek sebanyak 517 orang.

10. Catatan

Tes ini dapat digunakan untuk kepentingan yang mendesak oleh karena baik waktu maupun materi yang digunakan sangat sederhana. Waktunya singkat dan tidak memerlukan persiapan rumit. Tes ini nampaknya memang mengukur ke 4 aspek yang ingin diukurnya terutama untuk kecepatan dan ketelitian kerja.

11. Referensi

Anastasi, A., 1968. *Psychological Testing*, Third Edition. New York, McMillan Publishing Co, Inc.

Ang Hwa Lie, 1967. Studi Tentang Validita Tes Kraeplin Terhadap Para Karyawan PN Semen Gresik. *Skripsi Sarjana*. Psikologi UGM. Tidak diterbitkan.

Arief Wangsa, 1965. Studi Tentang Vaidita test Kraeplin terhadap karyawan-karyawan PNPR Budjana Yasa, Pabrik Rokok Taruna Martani, PNPR Nukpisa Yasa, Balai Penelitian Batik, PNPR Keramika Yasa, Pabrik Keramik Yogyakarta. *Skripsi sarjana* Psikologi UGM. Tidak diterbitkan.

Darochim Effendi, 1966. Suatu Studi tentang Standardisasi dan Validasi Test Kraeplin pada para Karyawan PN Blabag Magelang. *Skripsi sarjana* Psikologi UGM. Tidak diterbitkan

Freeman, Frank S., 1962. *Theory and Practice of Psychological Testing*, Third Edition. New York., Holt, Rinehart Winston Inc.

Marcham Darokah, 1967. Usaha Penelitian Test Kraeplin sebagai alat pengukur aptitude. *Skripsi Sarjana* Psikologi UGM. Tidak diterbitkan.

Nuryati Atamimi, 1980. Pembakuan Norma Test Kraeplin sebagai alat pengukur kecepatan kerja, ketelitian kerja, keajegan kerja, dan ketahanan kerja pada siswa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan STM dan SMEA di Kotamadya Yogyakarta. *Laporan Penelitian*.

Nuryati Atamimi, 1981. Pembakuan Norma Test Kraeplin sebagai alat pengukur kecepatan kerja, ketelitian kerja, keajegan kerja, dan ketahanan kerja pada Sarjana lulusan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Sarjana lulusan Ilmu Pengetahuan Eksakta dan Alam yang berada di Kotamadya Yogyakarta. *Laporan Penelitian*.

Nuryati Atamimi, 1982/1983. Pembakuan Norma Test Kraeplin sebagai alat pengukur kecepatan kerja, ketelitian kerja, keajegan kerja, dan ketahanan kerja untuk siswa-siswa lulusan SMA di Yogyakarta. *Laporan Penelitian*.

Sukarti, dkk. Standardisasi Tes Kraeplin (menurut kelompok umur). *Jurnal Psikologi*. No. 1 Th. 5 – 1975 hal. 14-21.

Thukul Santosa, 1967. Study tentang Reliabilitas test Kraeplin Revisi Fakultas Ilmu Pendidikan, dikenakan pada segenap karyawan PN Blabak di Magelang. *Skripsi Sarjana*. Psikologi UGM. Tidak diterbitkan.

ROTHWELL MILLER INTEREST BLANK

(RMIB)

1. Sejarah

- Disusun oleh Rothwell pada tahun 1947, dengan 9 jenis kategori.
- Dikembangkan kembali oleh Kenneth Miller pada tahun 1958 menjadi 12 kategori.
- Tujuan tes untuk mengukur interest (ketertarikan) seseorang berdasarkan sikap seseorang terhadap suatu pekerjaan.

2. Keunikan

- Dapat dimasukkan ke dalam susunan battery test.
- Lebih mudah dikerjakan oleh subyek.
- Skor dapat disusun lebih cepat.
- Hasil keseluruhan dari tes akan memperlihatkan pola interest subyek.
- Lebih cocok diberikan kepada orang dewasa.

3. Materi Tes

a. Outdoor

Pekerjaan dimana aktivitasnya dilakukan diluar atau di tempat terbuka. Contoh: petani, penjaga hutan, nelayan dll.

b. Mechanical

Pekerjaan yang berhubungan dengan mesin, alat-alat, dan daya mekanik. Contoh: Teknisi mesin, pembuat alat-alat, montir dll.

c. Computational

Pekerjaan yang berhubungan dengan angka-angka. Contoh: Akuntan, teller, auditor, guru matematika, dll.

d. Scientific

Pekerjaan yang berhubungan dgn analisa/penyelidikan, eksperimen thp ilmu pengetahuan. Contoh: Ilmuwan, ahli kimia, ahli botani, astronot, dll.

e. Personal Contact

Pekerjaan yang berhubungan dgn manusia/orang lain. Contoh: Sales, customer service, psikolog, humas, dll.

f. Aesthetic

Pekerjaan yang berhubungan dengan seni dan menciptakan sesuatu. Contoh: Seniman, desainer, guru seni, fotografer, dll.

- g. Literary
Pekerjaan yang berhubungan dengan buku-buku, membaca, mengarang. Contoh: Wartawan, novelis, penulis skenario, ahli sejarah, putakawan.
- h. Musical
Pekerjaan yang berhubungan dengan musik, alat-alat musik. Contoh: Penyanyi, pianis, komposer, guru musik, dll.
- i. Social Service
Minat terhadap kesejahteraan penduduk, keinginan untuk menolong orang lain. Contoh: Psikolog, guru, pekerja sosial, pemadam kebakaran, PMI, dll.
- j. Clerical
Minat terhadap tugas-tugas yang membutuhkan ketelitian dan ketepatan. Contoh: Teller bank, kurir ekspedisi, sekretaris, dll.
- k. Practical
Minat pada pekerjaan yang praktis, pertukangan, yang memerlukan keterampilan. Contoh: Tukang bangunan, tukang kayu, penjahit, mengurus rumah tangga.
- l. Medical
Minat thdp pengobatan penyembuhan medis. Contoh: Dokter, perawat, bidan, apoteker, dll.

4. Administrasi

- a. Tester meminta testi untuk menuliskan identitas.
- b. Dikarenakan sifatnya yang *self-instruction*, subjek diminta untuk membaca instruksinya sendiri.
- c. Jelaskan cara menjawab.
- d. Setelah testi selesai mengisi ranking, testi diminta untuk menuliskan 3 jenis pekerjaan yang disukai.

5. Cara pemberian Skor

- Hasil ranking dipindahkan ke table yang terdapat dibagian akhir formulir.
- Ranking kelompok A masukkan sesuai aslinya.
- Ranking kelompok B dari kolom Me.
- Ranking kelompok C dari Comp dan seterusnya
- Untuk pengecekan: Jumlahkan semua angka, hasil penjumlahan harus 702.
- Apabila terdapat angka yang sama, maka masing-masing angka kurangi atau ditambah dgn 0,5 sesuai dengan keperluannya.

6. Konsistensi Jawaban

- Penyebaran pilihan pekerjaan; apakah menetap pada kategori yg sama dari setiap kelompok.
- Pilihan bebas; apakah pilihan ini sesuai dengan hasil ranking yg diberikan atau hasil yang muncul di dalam ranking.
- Cara pemberian ranking; apakah subjek membuat ranking secara berurutan atau tidak. Lengkap dari 1-12.

7. Interpretasi

Jika seseorang memberikan jawaban yg tidak konsisten, maka hal ini dapat diartikan sebagai:

- a. Pengetahuan ttg pekerjaan tsb sangat kurang
- b. Indikasi sikap acuh tak acuh thdp setiap jeni pekerjaan.
- c. Kelalaian dari subjek
- d. Kemungkinan bhw pekerjaan tidak mewakili kategori yg ada.
- e. Kemungkinan bhw bbrp elemen dari pekerjaan itu sendiri cenderung menyalahi streotype yg ada.
- f. Skor terendah mengindikasikan minat yang tinggi pada bidang pekerjaan.
- g. Skor tertinggi mengindikasikan minat yang rendah pada bidang pekerjaan.

TES KREATIVITAS

A. TES KREATIVITAS VERBAL

1. Sejarah

- Dikembangkan tahun 1977 oleh Sukarni Utami Munandar dan tahun 1985 dibakukan norma (10 –18 tahun)
- Mengukur berfikir divergen, menggunakan istilah Guilford → model struktur of intellect dituntut untuk memberikan gagasan-gagasan sebanyak mungkin terhadap suatu keadaan yg diberikan.
- Mengacu pada tes kreativitasnya E.P. Torrance ‘thinking creatively with words.

2. Dasar Pemikiran

Tes kreativitas verbal terinspirasi dari Model Structure of Intellect dari Guilford (1956) yang meliputi 3 dimensi, yaitu:

- Dimensi Operasi → proses psikologis yg terlibat meliputi: kognisi, memori, berfikir convergen, berfikir divergen dan evaluasi
- Materi → wilayah informasi dimana operasi diterapkan. Yaitu: figural, symbolic, semantic dan behavioral
- Product → hasil dari penerapan operasi tertentu pada materi tertentu. Yaitu: unit, kelas, relasi, sistem, transformasi dan implikasi.

3. Validitas dan Reliabilitas

- Reliabilitas
 - a) Interscorer: 0.94 – 0.99
 - b) test –retest; 0.65 – 0.75 (SD), 0.68 -0.86 (SMP)
 - c) split half 0.95 (SD dan SMP)
- Validitas
 - discrimination validity → interkorelasi ukuran-ukuran kreativitas (0.54 pada SD, 0.51 pada SMP) signifikan lebih tinggi dari ukuran IQ (0.36 pada SD, 0.33 pada SMP ,
 - concurrent validity → TKV korelasi tinggi dg prestasi sekolah (yang dikembangkan Depdikbud)

4. Waktu

Waktu keseluruhan yang diperlukan kurang lebih 25 menit. Perinciannya adalah sebagai berikut:

- a. Pengisian identitas subyek : 5 menit
- b. Instruksi : 5 menit
- c. Permulaan kata : 2 menit
- d. Menyusun kata : 2 menit

- e. Membentuk kalimat tiga kata : 3 menit
- f. Sifat-sifat yang sama : 2 menit
- g. Macam-macam penggunaan : 2 menit
- h. Apa akibatnya : 4 menit

5. Bentuk

Tes Kreativitas Verbal memiliki 3 bentuk:

- **Bentuk lengkap:** masing-masing subtes ber aitem 4 soal
- **Bentuk paralel 1;** aitem-aitem ganjil (soal nomer 1 dan 3 saja)
- **Bentuk paralel 2;** aitem-aitem genap (soal nomer 2 dan 4 saja)

6. Aspek yang diungkap

- a. Kelacaran (fluency) dalam berpikir
- b. Keluwesan (flexibility) dalam berpikir
- c. Elaborasi
- d. Orisinalitas

B. TES KREATIVITAS FIGURAL

1. Sejarah

Perkembangan tes kreativitas di luar negeri makin meningkat (Munandar) seperti:

- Test Of Creative Thinking Ability (1961)
- Baterai tes yang mengukur originalitas dari baron (1958)
- Ingenious Solutions Problems dari Flanagan (1963)
- Torrance Test Of Creative Thinking (1966)

2. Dasar Pemikiran

- TKF hanya mengadaptasi *Circle test* dari Torrance
- Aspek yg diukur sama dengan TKV, yaitu: kelancaran, kelenturan, orisinalitas, dan elaborasi (pengembangan, perincian)
- Istilah figural menyangkut informasi dalam bentuk konkrit, berbeda dengan verbal yang menyangkut informasi dalam bentuk konsepsi atau konstruk mental yang menggunakan kata-kata.

3. Definisi Operasional

- Kreativitas
Kreativitas (berpikir kreatif) adalah kemampuan untuk membentuk kombinasi-kombinasi baru dari unsur-unsur yang diberikan yang tercermin dari kelancaran, kelenturan dan orisinalitas dalam memberikan gagasan serta kemampuan untuk mengembangkan, merinci dan memperkaya (elaborasi suatu gagasan).
- Kelancaran
Kelancaran (fluency) dalam berpikir atau memberi gagasan adalah kemampuan untuk dapat memberikan gagasan-gagasan dengan cepat (penekanan pada kuantitas).
- Kelenturan
Kelenturan (fleksibilitas) dalam berpikir atau memberi gagasan adalah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan yang beragam, bebas dari perseverasi.
- Orisinalitas
Kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan yang secara statistik unik dan langka untuk populasi tertentu, atau Kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru, atau membuat kombinasi-kombinasi baru antara macam-macam unsur/bagian.
- Elaborasi
Kemampuan mengelaborasi adalah kemampuan untuk mengembangkan, merinci dan memperkaya suatu gagasan.

4. Waktu

Waktu keseluruhan yang diperlukan adalah 30 menit.

5. Bentuk

Berupa lembar kerja dengan 25 buah lingkaran pada bagian depan dan 40 buah pada bagian belakang

6. Aspek yang diungkap

- a. Kelancaran
- b. Kelenturan
- c. Orisinalitas
- d. Elaborasi

7. Cara pemberian skor

- Kelancaran
Skor untuk kelancaran ialah jumlah jawaban dikurangi jumlah jawaban yang sama (bukan kategori jawaban).
- Kelenturan
Skor kelenturan diperoleh dari kategori/pengelompokkan berdasarkan jenis gagasan.
- Orisinalitas
Skor orisinalitas diperoleh berdasarkan tabulasi jawaban dari 500 subyek berusia 10 – 18 tahun.
 - a) Jawaban yang diberikan oleh 10% atau lebih subyek diberikan skor 0.
 - b) Jawaban yang diberikan oleh 5 – 9% subyek diberikan skor 1.
 - c) Jawaban yang diberikan oleh 2 – 4% subyek diberikan skor 2.
 - d) Jawaban yang diberikan oleh kurang dari 2% subyek diberikan skor 3.
 - e) Jawaban yang tidak termasuk dalam orisinalitas diberikan skor 3.

Untuk skor bonus orisinalitas diperoleh dengan ketentuan sebagai berikut:

 - a) Menggabung 2 lingkaran diberikan bonus poin 2.
 - b) Menggabungkan 3-5 lingkaran diberikan bonus poin 5.
 - c) Menggabungkan 6-10 lingkaran diberikan bonus poin 10.
 - d) Menggabungkan 11-15 lingkaran diberikan bonus poin 15.
 - e) Menggabungkan lebih dari 15 lingkaran diberikan bonus poin 20.
 - f) Menggabungkan semua lingkaran diberikan bonus poin 25.
- Elaborasi
Skor elaborasi dilihat dari jumlah gagasan atau detail yang Nampak pada setiap objek, disamping gagasan pokok yang minimal. Setiap penambahan detail diberi skor 1.